**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan padamuridtunarungu kelas IV di SLB B YPPLB Makassar yang berjumlah satu murid pada tanggal 28 November s/d 28 Januari 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahuikemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif pada murid tunarungu kelas IV di SLB B YPPLB Makassar berdasarkan hasil analisis pada kondisi *Baseline* 1 (A1), Intervensi (B), Baseline 2 (A2), Untuk mengetahui kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif melalui penggunaan metode demonstrasi pada murid tunarungu kelas IV di SLB B YPPLB Makassar berdasarkan hasil analisis antar kondisi dari *Baseine* 1(A1) ke Intervensi (B) dan Intervensi (B) ke *Baseline* 2(A2).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan eksperimen subjek tunggal atau *Single Subject Research (SSR).* Desain penelitian yang digunakan adalah A – B – A. Data yang telah terkumpul, dianalisis melalui statistik deskriptif, dan ditampilkan dalam grafik. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif pada murid tunarungu kelas dasar IV di SLB B YPPLB Makassar pada *baseline* 1 (A1), pada saat intervensi (B) dan pada *baseline* 2 (A2).

*Target behavior* penelitian ini adalah peningkatkan kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif pada murid tunarungu di SLB B YPPLB Makassar. Subjek penelitian ini adalah anak tunarungu kelas dasar IV di SLB B YPPLB Makassar yang berjumlah satu orang yang berinisialAZ.

Adapun data nilai kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif pada subjek AZ, pada kondisi *baseline* 1 (A1) dilaksanakan selama 4 sesi, intervensi (B) dilaksanakan selama 8 sesi dan *baseline* 2 (A2) dilaksanakan selama 4 sesi.

1. **Kemampuan Pemahaman Kalimat Transitif dan Intransitif Murid Tunarungu kelas dasar IV di SLB B YPPLB Makassar Pada Kondisi Baseline 1 (A1)**

Analisis dalam kondisi *baseline* 1 (A1) merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam satu kondisi yaitu pada kondisi *baseline* 1 (A1).

Adapun data hasil Kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif pada kondisi baseline 1 (A1) dilakukan sebanyak 4 sesi, dapat di lihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1** Data Hasil *Baseline* 1 (A1) Kemampuan Pemahaman Kalimat Transititf Dan Intransitif

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Sesi | skor | Skor maksimal | Nilai yang diperoleh murid |
| Baseline 1 (A1) | | | |
| 1 | **3** | **20** | **15** |
| 2 | **3** | **20** | **15** |
| 3 | **3** | **20** | **15** |
| 4 | **3** | **20** | **15** |

Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif pada kondisi *baseline 1* (A1), maka data di atas dapat dibuatkan grafik. Grafik tersebut adalah sebagai berikut:

**Grafik 4.1** Data Kemampuan Pemahaman Kalimat Transitif Dan Intransitif Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar IV Pada Kondisi *Baseline* 1 (A1).

Adapun komponen-komponen yangdi analisis pada kondisi *baseline* 1 (A1) adalah sebagai berikut:

1. **Panjang kondisi (*Condition Length*)**

****Panjang kondisi (*Condition Length*) adalah banyaknya data yang menunjukkan setiap sesi dalam setiap kondisi. Secara visual panjang kondisi pada kondisi*baseline* 1 (A1) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2** Data Panjang Kondisi *Baseline* 1 (A1) Kemampuan Pemahaman Kalimat Transitif dan Intransitif

|  |  |
| --- | --- |
| Kondisi | Panjang Kondisi |
| *Baseline* 1 (A1) | 4 |

Panjang kondisi yang terdapat dalam tabel di atas artinya menunjukkan bahwa untuk mengetahui kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif pada kondisi *baseline* 1 (A1) sebelum menggunakan metode demonstrasi dilakukan sebanyak 4 sesi.

1. **Estimasi kecenderungan arah**

Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif murid yang digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau turun, dengan menggunakan metode belah tengah (split-middle). Adapun langkah-langkah menggunakan metode belah tengah adalah sebagai berikut:

1. Membagi data menjadi dua bagian pada kondisi *baseline* 1 (A1)
2. Data yang telah dibagi dua kemudian dibagi lagi menjadi dua bagian
3. Menentukan posisi median dari masing-masing belahan
4. Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar atau turun.

Kecenderungan arah pada kondisi *baseline* 1 (A1) dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini:

**Grafik 4.2** Kecenderungan Arah Kemampuan Pemahaman Kalimat Transitif dan Intransitif pada Kondisi *Baseline* 1 (A1)

Berdasarkan grafik di atas, estimasi kecenderungan arah kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif murid pada kondisi *baseline* 1 (A1) diperoleh kecenderungan arah mendatar Artinya murid masih mengalami kesulitan dan masih mengomisi saat memahami kalimat transitif dan intransitif yang pada kondisi ini murid tidak mengalami perubahan, hal ini dapat di lihat pada sesi pertama sampai sesi ke empat subjek AZ memperoleh nilai 15.

Estimasi kecenderungan arah di atas dapat dimasukkan dalam tabel seperti berikut:

**Tabel 4.3** Data Estimasi Kecenderungan Arah Peningkatan Kemampuan Pemahaman Kalimat Transitif dan Intransitif pada Kondisi *Baseline* 1 (A1)

|  |  |
| --- | --- |
| Kondisi | Baseline 1 (A1) |
| Estimasi Kecenderungan Arah | **(=)** |

1. **Kecenderungan Stabilitas**

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif murid tunarungu pada kondisi *baseline* 1 (A1) digunakan kriteria stabilitas 15%. Persentase stabilitas sebesar 85%-100% dikatakan stabil, sedangkan jika data skor mendapatkan stabilitas di bawah itu maka dikatakan tidak stabil atau variabel. (Sunanto,2006)

1. **Menghitung mean level**

**J**

1. **Menghitung kriteria stabilitas**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Nilai tertinggi | X | Kriteria stabilitas | = | Rentang stabilitas |
| 15 | **X** | **0.15** | **=** | **2,25** |

1. **Menghitung batas atas**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Mean | + | Setengah dari rentang stabilitas | = | Batas atas |
| 15 | **+** | **1,125** | **=** | **16,125** |

1. **Menghitung batas bawah**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Mean level | - | Setengah dari rentang stabilitas | = | Batas bawah |
| 15 | **-** | **1,125** | **=** | **13,875** |
|  | | | | |

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya data pada *baseline* 1(A1) maka data diatas dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

**Grafik 4.3** Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Pemahaman Kalimat Transitif dan Intransitif pada Kondisi *Baseline* 1 (A1)

Kecenderungan stabilitas (pemhaman kalimat transitif dan intransitif) = 4 : 4 x 100 = 100%

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas Kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif murid pada kondisi *baseline* 1 (A1) adalah 100%. Jika kecenderungan stabilitas yang diperoleh berada di atas kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, maka data yang diperoleh tersebut adalah stabil. Karena kecenderungan stabilitas yang diperoleh stabil, maka proses intervensi atau pemberian perlakuan dalam pemahaman kalimat transitif dan intransitif pada murid dapat dilanjutkan.

Berdasarkan grafik kecenderungan stabilitas di atas, dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini :

**Tabel 4.4** Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Pemahaman KalimatTransitif dan Intransitif pada Kondisi *Baseline 1* (A1)

|  |  |
| --- | --- |
| Kondisi | *Baseline* 1 (A1) |
| Kecenderungan Stabilitas | **Stabil**  **(100%)** |

Kecenderungan stabilitas yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif subjek AZ pada kondisi *baseline* 1 (A1) berada pada persentase 100%, artinya masuk pada kategori stabil. Artinya kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif subjek dari sesi 1 ke sesi 4 masih belum mengalami perubahan.

1. **Kecenderungan Jejak Data**

Menentukan jejak data sama dengan estimasi kecenderungan arah seperti di atas. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini :

**Tabel 4.5** Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Pemahaman Kalimat Transitif dan Intransitif pada Kondisi *Baseline 1* (A1)

|  |  |
| --- | --- |
| Kondisi | Baseline 1 (A1) |
| Kecenderungan Jejak Data | **(=)** |

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa kecenderungan jejak data dalam kondisi *baseline* 1 (A1) mendatar. Artinya dalam usaha pemberian pemahamana kalimat transitif dan intransitif tanpa melalui metode demonstrasi tidak terjadi perubahan data dalam kondisi ini, dapat dilihat pada sesi pertama sampai sesi ke empat nilai yang diperoleh subjek AZ tetap yaitu 15. Maknanya, pada tes kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif pada sesi pertama sampai tes sesi ke empat tetap karena subyek AZ belum mampu memahami dengan baik kalimat transitif danintransitif dengan benar meskipun datanya sudah stabil.

1. **Level Stabilitas dan Rentang *(Level Stability and Range)***

Menentukan Level stabilitas dan rentang dilakukan dengan cara yang memasukkan masing-masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar. Dengan demikian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.6** Level Stabilitas dan RentangKemampuan Pemahaman Kalimat Transitif dan Intransitif pada Kondisi *Baseline* 1 (A1)

|  |  |
| --- | --- |
| Kondisi | *Baseline* 1 (A1) |
| Level stabilitas dan rentang |  |

Berdasarkan tabel di atas, sebagaimana telah dihitung bahwa pada kondisi *baseline* 1 (A1) pada sesi I sampai sesi IV datanya adalah stabil dengan rentang 15-15. Artinya selama pemberian pemahaman kalimat transitif dan intransitif pada subjek AZ dari sesi pertama sampai sesi ke empat tidak pernah mengalami perubahan atau data stabil.

1. **Perubahan Level *(Level Change)***

Perubahan level dilakukan dengan cara menandai data pertama (sesi 1) dengan data terakhir (sesi 4) pada kondisi *baseline* 1 (A1). Hitunglah selisih antara kedua data dan tentukan arah menaik atau menurun dan kemudian beri tanda (+) jika menaik, (-) jika menurun, dan (=) jika tidak ada perubahan.

Perubahan level pada penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana data pada sesi terakhir. pada kondisi *baseline* 1 (A1) pada sesi pertama hingga terakhir data yang diperoleh sama yakni 15 atau tidak mengalami perubahan level yang artinya nilai yang diperoleh anak pada kondisi *baseline* 1 (A1) tidak berubah atau tetap. Jadi, tingkat perubahan kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif subjek AZ pada kondisi baseline 1 (A1) adalah 15-15 = 0, yang artinya dari sesi 1 sampai sesi 4 usaha pemberian pemahaman kalimat transitif dan intransitif pada subjek AZ tidak belum mengalami perubahan. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini :

**Tabel 4.7** Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan Pemahaman Kalimat Transitif dan Intransitif pada Kondisi *Baseline* 1 (A1)

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kondisi | Data  Terakhir | - | Data  Pertama | = | Jumlah Perubahan level |
| *Baseline* 1 (A1) | **15** | **-** | **15** | **=** | **0** |

Dengan demikian, level perubahan data pada kondisi *baseline* 1 (A1) dapat ditulis seperti tabel berikut ini :

**Tabel 4.8** Perubahan Level Data Kemampuan Pemahaman Kalimat Transitif dan Intransitif pada Kondisi *Baseline* 1 (A1)

|  |  |
| --- | --- |
| Kondisi | Baseline 1 (A1) |
| Perubahan level |  |

1. **Kemampuan Pemahaman Kalimat Transitif dan Intransitif pada Murid Tunarungu Kelas IV di SLB B YPPLB Makassar Pada Kondisi Intervensi (B)**

Analisis dalam kondisi intervensi (B) merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam satu kondisi yaitu intervensi (B). Adapun data hasil intervensi (B) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.9** Data Hasil Kemampuan Pemahaman Kalimat Transitif dan Intransitif Pada Kondisi Intervensi (B)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Sesi | skor | Skor maksimal | Nilai yang diperoleh murid |
| Intervensi (B) | | | |
| 5 | **8** | **20** | **40** |
| 6 | **8** | **20** | **40** |
| 7 | **9** | **20** | **45** |
| 8 | **9** | **20** | **45** |
| 9 | **9** | **20** | **45** |
| 10 | **10** | **20** | **50** |
| 11 | **10** | **20** | **50** |
| 12 | **12** | **20** | **60** |

Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif kondisi Intervensi (B), maka data di atas dapat dibuatkan grafik. Grafik tersebut adalah sebagai berikut:

**Grafik 4.4** Kemampuan Pemahaman Kalimat Transitif dan Intransitif murid Tunarungu pada Kondisi Intervensi (B).

Adapun komponen-komponen yang dianalisis pada kondisi intervensi (B) adalah sebagai berikut :

1. **Panjang kondisi (*Condition Length*)**

Panjang kondisi (*Condition Length*) adalah banyaknya data yang menunjukkan setiap sesi dalam setiap kondisi. Secara visual panjang kondisi pada kondisi intervensi (B) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10** Data Panjang Kondisi Intervensi (B) Kemampuan Pemahaman Kalimat Transitif dan Intransitif

|  |  |
| --- | --- |
| Kondisi | Panjang Kondisi |
| Intervensi (B) | **8** |

Panjang kondisi yang terdapat dalam tabel 4.10 di atas artinya menunjukkan bahwa banyaknya sesi pada kondisi intervensi (B) yaitu sebanyak 8 sesi. Maknanya kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif subjek AZ pada kondisi *intervensi* (B) dari sesi ke lima sampai sesi ke duabelas mengalami peningkatan. Hal ini dapat terjadi karena diberi perlakuan melalui penerapan metode demonstrasi sehingga kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif subjek AZ mengalami peningkatan, dapat dilihat pada grafik diatas. Artinya penerapan metode demonstrasi berpengaruh baik terhadap kemampuan memahami kalimat transitif dan intransitif.

1. **Estimasi kecenderungan arah**

Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat peningkatankemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif murid yang digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau turun, dengan menggunakan metode belah tengah (split-middle). Adapun langkah-langkah menggunakan metode belah tengah adalah sebagai berikut:

1. Membagi data menjadi dua bagian pada kondisi intervensi (B)
2. Data yang telah dibagi dua kemudian dibagi lagi menjadi dua bagian
3. Menentukan posisi median dari masing-masing belahan.
4. Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar atau turun.

Kecenderungan arah pada kondisi intervensi (B) dapat di lihat dalam tampilan grafik berikut ini :

**Grafik 4.5** Kecenderungan Arah Kemampuan Pemahaman Kalimat Transitif dan Intransitif pada Kondisi Intervensi (B)

Berdasarkan grafik estimasi kecenderungan arah kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif subjek AZ pada kondisi intervensi (B), kecenderungan arahnya menaik artinya subjek AZ mengalami perubahan atau peningkatan. Hal ini dapat dilihat jelas pada garis grafik pada sesi 5-12 yang menunjukkan adanya peningkatan yang di peroleh oleh subjek AZ dengan nilai yang berkisar 40 sampai 60, nilai ini lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi *baseline* 1 (A1), hal ini dikarenakan adanya pengaruh penerapan metode demonstrasi. Estimasi kecenderungan arah di atas dapat dimasukkan dalam tabel seperti berikut:

**Tabel 4.11** Data Estimasi Kecenderungan Arah Peningkatan Kemampuan Pemahaman Kalimat Transitif dan Intransitif Pada Kondisi Intervensi (B)

|  |  |
| --- | --- |
| Kondisi | Intervensi (B) |
| Estimasi Kecenderungan Arah | **(+)** |

1. **Kecenderungan Stabilitas Intervensi (B)**

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif murid pada kondisi intervensi (B) digunakan kriteria stabilitas 15%. Persentase stabilitas sebesar 85%-100% dikatakan stabil, sedangkan jika data nilai mendapatkan stabilitas di bawah itu maka dikatakan tidak stabil atau variabel. (Sunanto,2006)

1. **Menghitung mean level**
2. **Menghitung kriteria stabilitas**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Nilai tertinggi | X | Kriteria stabilitas | = | Rentang stabilitas |
| 60 | **X** | **0.15** | **=** | **9** |

1. **Menghitung batas atas**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Mean | + | Setengah dari rentang stabilitas | = | Batas atas |
| 46.875 | **+** | **4.5** | **=** | **51.375** |

1. **Menghitung batas bawah**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Mean level | - | Setengah dari rentang stabilitas | = | Batas bawah |
| 46.875 | **-** | **4.5** | **=** | **42.375** |

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya data pada intervensi (B) maka data diatas dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

**Grafik 4.6** Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Pemahaman Kalimat Transitif dan Intransitifpada Kondisi Intervensi (B)

Menghitung persentase data point pada kondisi Intervensi (B) yang berada dalam rentang stabilitas

Kecenderungan stabilitas ( pemahaman kalimat transitif dan intransitif ) = 5 : 8 x 100 = 62,5%

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas dalam kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif pada kondisi intervensi (B) adalah 62,5% maka data yang diperoleh tidak stabil (variabel), artinya kecenderungan stabilisasi yang diperoleh berada di bawah kriteria stabilitas yang telah ditetapkan yaitu apabila persentase stabilitas sebesar 85%-100% dikatakan stabil, sedangkan dibawah itu dikatakan tidak stabil (variabel). Namun data nilai kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitifmurid mengalami peningkatan sehingga kondisi ini dapat dilanjutkan ke *baseline* 2 (A2).

Berdasarkan grafik kecenderungan stabilitas di atas, maka pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini :

**Tabel 4.12** Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Pemahaman Kalimat Transitif dan Intransitif pada Kondisi Intervensi (B)

|  |  |
| --- | --- |
| Kondisi | Intervensi (B) |
| Kecenderungan Stabilitas |  |

Kecenderungan stabilitas yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif subjek AZ pada kondisi Intervensi (B) berada pada persentase 62,5% yang artinya data (variabel).

1. **Kecenderungan Jejak Data**

Menentukan jejak data sama dengan estimasi kecenderungan arah seperti di atas. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini :

**Tabel 4.13** Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Pemahaman Kalimat Transitif dan Intransitif pada kondisi Intervensi (B)

|  |  |
| --- | --- |
| Kondisi | Intervensi (B) |
| Kecenderungan Jejak Data | **(+)** |

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan kecenderungan jejak data dalam kondisi *intervensi* (B) menaik. Artinya terjadi perubahan data dalam kondisi ini (menaik). Dapat dilihat jelas dengan perlehan nilai subjek AZ yang cenderung meningkat dari sesi ke lima sampai sesi ke duabelas dengan perolehan nilai 40-60. Maknanya bahwa pemahaman kalimat transitif dan intransitif melalui penerapan metode demonstrasi sangat berpengaruh baik terhadap peningkatan kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif pada subjek AZ.

1. **Level Stabilitas dan Rentang *(Level Stability and Range)***

Menentukan Level stabilitas dan rentang dilakukan dengan cara yang memasukkan masing-masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar. Dengan demikian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.14** Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Pemahaman Kalimat Transitif dan Intransitif pada Kondisi Intervensi (B)

|  |  |
| --- | --- |
| Kondisi | Intervensi (B) |
| Level stabilitas dan rentang |  |

Berdasarkan tabel di atas, sebagaimana telah dihitung bahwa pada kondisi intervensi (B) pada sesi lima sampai sesi duabelas datanya adalah variabel dengan rentang 40 sampai 60. Artinya terjadi peningkatan kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif pada subjek AZ dari sesi lima sampai dengan sesi ke duabelas setelah penerapan metode demonstrasi.

1. **Perubahan Level *(Level Change)***

. Perubahan level dilakukan dengan cara menandai data pertama (sesi 5) dengan data terakhir (sesi 12) pada kondisi intervensi(B). Hitunglah selisih antara kedua data dan tentukan arah menaik atau menurun dan kemudian beri tanda (+) jika menaik, (-) jika menurun, dan (=) jika tidak ada perubahan.

Perubahan level pada penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana data pada

sesi terakhir. Kondisi intervensi (B) sesi pertama yakni 40 dan sesi terakhir 60 hal ini berarti pada kondisi Intervensi (B) terjadi perubahan level sebanyak 20% artinya nilai yang diperoleh subjek AZ mengalami peningkatan atau menaik.

Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini :

**Tabel 4.15** Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan Pemahaman Kalimat Transitif dan Intransitif pada Kondisi Intervensi (B).

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kondisi | Data  Terakhir | - | Data  Pertama | = | Jumlah Perubahan level |
| Intervensi (B) | **60** | **-** | **40** | **=** | **20** |

Dengan demikian, level perubahan data pada kondisi intervensi (B) dapat ditulis seperti tabel berikut ini :

**Tabel4.16** Perubahan Level Data Peningkatan Kemampuan Pemahaman Kalimat Transitif dan Intransitif pada Kondisi Intervensi (B)

|  |  |
| --- | --- |
| Kondisi | Intervensi (B) |
| Perubahan level  (Level change) |  |

1. **Kemampuan Pemahaman Kalimat Transitif Dan Intransitif Pada Murid Tunarungu Kelas IV di SLB B YPPLB Makassar Pada Kondisi *Baseline 2* (A2)**

Analisis dalam kondisi *Baseline* 2 (A2) merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam satu kondisi yaitu *Baseline* 2 (A2). Adapun data hasil *Baseline* 2 (A2) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.17**  Data Hasil *Baseline* 2 (A2) Kemampuan Pemahaman Kalimat Transitif dan Intransitif

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Sesi | skor | Skor maksimal | Nilai yang diperoleh murid |
| Baseline 1 (A1) | | | |
| 1 | **13** | **20** | **65** |
| 2 | **13** | **20** | **65** |
| 3 | **14** | **20** | **70** |
| 4 | **14** | **20** | **70** |

Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap kemampuan pemahaman kalimat transitif dan instransitif pada kondisi *baseline* 2 (A2), maka data di atas dapat dibuatkan grafik. Grafik tersebut adalah sebagai berikut:

**Grafik 4.7** Kemampuan Pemahaman Kalimat Transitif dan Intransitif Murid Tunarungu Kelas Dasar IV pada Kondisi *Baseline* 2 (A2)

Adapun komponen-komponen yang dianalisis pada kondisi *baseline 2* (A2) adalah sebagai berikut :

1. **Panjang kondisi (*Condition Length*)**

Panjang kondisi yang terdapat dalam tabel di atas artinya menunjukkan bahwa banyaknya sesi pada kondisi *Baseline* 2 (A2) yaitu sebanyak 4 sesi. Maknanya kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif pada subjek AZ pada kondisi *baseline* 2 (A2) dari sesi tigabelas sampai sesi enam belas meningkat meskipun telah tidak penerapan metode demonstrasi lagi, sehingga pemberian tes dihentikan pada sesi enam belas karena data yang diperoleh dari sesi tiga belas sampai sesi ke enam belas sudah stabil yaitu 100% dari kriteria stabilitas yang telah ditetapkan sebesar 85%-100%.

Panjang kondisi (*Condition Length*) adalah banyaknya data yang menunjukkan setiap sesi dalam setiap kondisi. Secara visual panjang kondisi *baseline* 2 (A2) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.18** Data Panjang Kondisi*Baseline* 2 (A2) Kemampuan Pemahaman Kalimat Transitif dan Intransitif

|  |  |
| --- | --- |
| Kondisi | Panjang Kondisi |
| *Baseline 2* (A2) | **4** |

Panjang kondisi yang terdapat dalam tabel di atas artinya menunjukkan bahwa banyaknya sesi pada kondisi *Baseline* 2 (A2) yaitu sebanyak 4 sesi.

1. **Estimasi kecenderungan arah**

Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitifmurid yang digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau turun, dengan menggunakan metode belah tengah (split-middle). Adapun langkah-langkah menggunakan metode belah tengah adalah sebagai berikut:

1. Membagi data menjadi dua bagian pada kondisi *Baseline* 2 (A2)
2. Data yang telah dibagi dua kemudian dibagi lagi menjadi dua bagian
3. Menentukan posisi median dari masing-masing belahan
4. Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garais kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar atau turun

Dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini :

**Grafik 4.8** Kecenderungan Arah Kemampuan Pemahaman Kalimat Transitif Dan Intransitif Pada Kondisi B*aseline* 2 (A2)

Berdasarkan grafik di atas, estimasi kecenderungan arah kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif murid pada kondisi *baseline* 2 (A2) diperoleh kecenderungan arah menaik artinya pada kondisi ini subjek AZ mengalami perubahan atau peningkatan, dapat dilihat jelas pada garis grafik yang arahnya cenderung menaik dengan perolehan nilai berkisar 65 sampai 70, data perolehan nilai subjek AZ pada kondisi ini lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi *baseline* 1 (A1)

.Estimasi kecenderungan arah di atas dapat dimasukkan dalam tabel seperti berikut:

**Tabel 4.19**  Data Estimasi Kecenderungan Arah Peningkatan Kemampuan Pemahaman Kalimat Transitif Dan Intransitif Pada Kondisi *Baseline* 2 (A2)

|  |  |
| --- | --- |
| Kondisi | Baseline 2 (A2) |
| Estimasi Kecenderungan Arah | **(+)** |

1. **Kecenderungan Stabilitas *Baseline* 2 (A2)**

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif murid pada kondisi *baseline* 2 (A2) digunakan kriteria stabilitas 15%. Persentase stabilitas sebesar 85%-100% dikatakan stabil, sedangkan jika data skor mendapatkan stabilitas di bawah itu maka dikatakan tidak stabil atau variabel. (Sunanto,2006)

1. **Menghitung mean level**

**J**

=

1. **Menghitung kriteria stabilitas**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Nilai tertinggi | X | Kriteria stabilitas | = | Rentang stabilitas |
| 70 | X | 0.15 | = | 10.5 |

1. **Menghitung batas atas**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Mean | + | Setengah dari rentang stabilitas | = | Batas atas |
| 67.5 | **+** | **5.25** | **=** | **72.75** |

1. **Menghitung batas bawah**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Mean level | - | Setengah dari rentang stabilitas | = | Batas bawah |
| 67.5 | **-** | **5.25** | **=** | **62.25** |

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya data pada *baseline* 2 (A2) maka data diatas dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

**Grafik4.9** Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Pemahaman Kalimat Transitif dan Intransitif

Kecenderungan stabilitas (pemahaman penjumlahan) = 4 : 4 x 100% = 100%

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas dalam kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif murid pada kondisi *baseline* 2 (A2) adalah 100 %. Jika kecenderungan stabilitas yang diperoleh berada di atas kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, maka data yang diperoleh tersebut stabil.

Berdasarkan grafik-grafik kecenderungan stabilitas di atas, pada tabel dapat dimasukkan seperti dibawah ini :

**Tabel 4.20** Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Pemahaman Kalimat Transitif dan Intransitif pada Kondisi *Baseline* 2 (A2)

|  |  |
| --- | --- |
| Kondisi | *Baseline* 2 (A2) |
| Kecenderungan stabilitas |  |

Kecenderungan stabilitas yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif murid pada kondisi *baseline* 2 (A2) berada pada persentase 100% dan termasuk pada kategori stabil.

1. **Kecenderungan Jejak Data**

Menentukan jejak data sama dengan estimasi kecenderungan arah seperti di atas. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini :

**Tabel 4.21** Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Pemahaman Kalimat Transitif dan Intransitif pada Kondisi *Baseline* 2 (A2)

|  |  |
| --- | --- |
| Kondisi | Baseline 2 (A2) |
| Kecenderungan Jejak Data | **(+)** |

Berdasarkan tabel 4.21, menunjukkan bahwa kecenderungan jejak data dalam kondisi baseline 2 (A2) menaik. Artinya terjadi perubahan data dalam kondisi ini (meningkat). Dapat dilihat dengan perolehan nilai subjek AZ yang cenderung menaik dari 65-70. Maknanya subjek sudah mampu memahami kalimat transitif dan intransitif. Hasil tes pada sesi ini masih lebih baik jika dibandingkan dengan nilai hasil tes pada sesi *baseline* 1 (A1).

1. **Level Stabilitas dan Rentang *(Level Stability and Range)***

Menentukan Level stabilitas dan rentang dilakukan dengan cara yang memasukkan masing-masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar. Dengan demikian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.22** Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Pemahaman Kalimat Transitif dan Intransitif murid pada Kondisi *Baseline* 2 (A2)

|  |  |
| --- | --- |
| Kondisi | *Baseline* 2 (A2) |
| Level stabilitas dan rentang |  |

Berdasarkan tabel di atas, sebagaimana telah dihitung level stabilitas dan rentang bahwa pada kondisi *baseline* 2 (A2) pada sesi 13 sampai sesi 16 data yang diperoleh stabil atau masuk pada kriteria stabilitas yang telah ditetapkan dengan rentang 65 sampai 70. Artinya terjadi peningkatan kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif pada subjek AZ dari sesi ke tiga belas sampai sesi ke enam belas.

1. **Perubahan Level *(Level Change)***

Perubahan level dilakukan dengan cara menandai data pertama (sesi 13) dengan data terakhir (sesi 16) pada kondisi *baseline* 2 (A2). Hitunglah selisih antara kedua data dan tentukan arah menaik atau menurun dan kemudian beri tanda (+) jika menaik, (-) jika menurun, dan (=) jika tidak ada perubahan.

Perubahan level pada penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana data pada sesi terakhir. Kondisi *baseline* 2 (A2) sesi pertama yakni 65 dan sesi terakhir yakni 70 hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan level, yaitu sebanyak 5 artinya nilai yang diperoleh subjek mengalami peningkatan atau menaik.Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini.

**Tabel 4.23** Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan Pemahaman Kalimat Transitif dan Intransitif pada Kondisi *Baseline* 2 (A2).

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kondisi | Data  Terakhir | - | Data  Pertama | = | Jumlah Perubahan level |
| *Baseline* 2 (A2) | 70 | - | 65 | = | 5 |

**Tabel 4.24** Perubahan Level Kemampuan Pemahaman Kalimat Transitif dan Intransitif pada Kondisi *Baseline* 2 (A2).

|  |  |
| --- | --- |
| Kondisi | *Baseline* 2 (A2) |
| Perubahan level  (Level change) |  |

Jika data analisis dalam kondisi *baselin*e 1 (A1), intervensi (B) dan *baseline* 2 (A2) kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif murid tunarungu kelas dasar IV di SLB B YPPLB Makassar digabung menjadi satu atau dimasukkan pada format rangkuman maka hasilnya dapat di lihat seperti berikut.

**Tabel 4.25** Data Hasil *Baseline* 1 (A1), Intervensi (B) dan *Baseline* 2 (A2)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Sesi | Skor | Skor Maksimal | Nilai |
| Baseline 1 (A1) | | | |
| 1 | **3** | **20** | **15** |
| 2 | **3** | **20** | **15** |
| 3 | **3** | **20** | **15** |
| 4 | **3** | **20** | **15** |
| Intervensi (B) | | | |
| 5 | **8** | **20** | **40** |
| 6 | **8** | **20** | **40** |
| 7 | **9** | **20** | **45** |
| 8 | **9** | **20** | **45** |
| 9 | **9** | **20** | **45** |
| 10 | **10** | **20** | **50** |
| 11 | **10** | **20** | **50** |
| 12 | **12** | **20** | **60** |
| Baseline 2 (A2) | | | |
| 13 | **13** | **20** | **65** |
| 14 | **13** | **20** | **65** |
| 15 | **14** | **20** | **70** |
| 16 | **14** | **20** | **70** |

Tabel di atas menunjukkan perubahan data hasil terhadap kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif dari *baseline* 1(A1), Intervensi B, dan *baseline* 2(A2). Pada *baseline 1*(A1) nilai yang di peroleh subjek AZ dari sesi 1 sampai sesi 4 yaitu 15– 15 yang artinya tak mengalami perubahan. Pada Intervensi B nilai yang diperoleh subjek AZ dari sesi 5 sampai sesi 12 yaitu 40 sampai 60 yang berarti mengalami peningkatan. Pada *baseline 2* (A2) nilai yang diperoleh subjek AZ dari sesi 13 sampai sesi 16 yaitu 65 sampai 70 yang berarti mengalami peningkatan meskipun nilai subjek AZ memperoleh nilai yang berbeda dengan kondisi Intervensi (B) namun data perolehan nilai subjek AZ pada kondisi ini lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi *baseline 1*(A1).

**Grafik 4.10** Kemampuan Pemahaman Kalimat Transitif dan Intransitif Murid Tunarungu Kelas Dasar IV pada Kondisi *Baseline* 1 (A1), Intervensi (B) dan *Baseline* 2 (A2)

Grafik di atas menunjukkan hasil dari kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif yang di mulai dari baselin 1 (A1), Intervensi (B), dan Baseline 2 (A2). Pada *baseline* 1 (A1) yaitu pada sesi 1 sampai sesi 4 nilai yang diperoleh tak mengalami perubahan. Pada Intervensi (B) yaitu pada sesi ke 5 sampai ke sesi 12 nilai yang diperoleh mengalami peningkatan setelah penerappan metode demonstrasi, dan pada *baseline* 2 (A2) pada sesi ke 13 sampai 16 nilai yang diperoleh mengalami peningkatan meskipun nilai subjek AZ tidak sama jika di bandingkan dengan kondisi Intervensi (B) namun data perolehan nilai subjek AZ pada kondisi ini lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi *baseline 1*(A1).

**Grafik 4.11** Kecenderungan Arah Kemampuan Pemahaman Kalimat Transitif dan Intransitif pada Kondisi *Baseline* 1 (A1), Intervensi (B), dan *Baseline* 2 (A2)

Grafik di atas menunjukkan hasil dari kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif yang di mulai dari baselin 1 (A1), Intervensi B, dan Baseline 2 (A2). Pada *baseline* 1 (A1) yaitu pada sesi 1 sampai sesi 4 nilai yang diperoleh tak mengalami perubahan di lihat dari kecenderunag arah yang mendatar. Pada Intervensi (B) yaitu pada sesi ke 5 sampai ke sesi 12 nilai yang diperoleh mengalami peningkatan setelah penerapan metode demonstrasi dilihat dari kecenderungan arah yang meningkat, dan pada *baseline* 2 (A2) pada sesi ke 13 sampai 16 nilai yang diperoleh mengalami peningkatan dilihat dari kecenderungan arah yang meningkat, meskipun nilai subjek AZ tidak sama dengan kondisi Intervensi (B) namun data perolehan nilai subjek AZ pada kondisi ini leih baik jika dibandingkan dengan kondisi *baseline 1*(A1).

Adapun rangkuman keenam komponen analisis dalam kondisi dapat di lihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.26** Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi*Baseline* 1 (A1), Intervensi, dan *Baseline* 2 (A2) Kemampuan Pemahaman Kalimat Transitif dan Intransitif

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kondisi | A1 | B | A2 |
| Panjang Kondisi | 4 | 8 | 4 |
| Estimasi Kecenderungan Arah | (=) | (+) | (+) |
| Kecenderungan Stabilitas |  |  |  |
| Jejak Data | (=) | (+) | (+) |
| Level Stabilitas dan Rentang |  |  |  |
| Perubahan Level (*level change*) |  |  |  |

Penjelasan tabel rangkuman hasil analisis visual dalam kondisi adalah sebagai berikut:

1. Panjang kondisi atau banyaknya sesi pada kondisi *baseline* 1 (A1) yang dilaksanakan yaitu sebanyak 4 sesi, intervensi (B) sebanyak 8 sesi dan kondisi *baseline* 2 (A2) sebanyak 4 sesi.
2. Berdasarkan garis pada tabel di atas, diketahui bahwa pada kondisi *baseline* 1 (A1) kecenderungan arahnya mendatar. Garis pada kondisi intervensi (B) arahnya cenderung menaik. Sedangkan pada kondisi *baseline* 2 (A2) arahnya cenderung menaik, hal ini berarti kondisinya tetap naik atau membaik (+).
3. Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline* 1 (A1) yaitu 100 % artinya data yang diperoleh menunjukkan kestabilan. Kecenderungan stabilitas padakondisi intervensi (B) yaitu 62.5 % artinya data yang di peroleh tidak stabil atau variabel. Kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline* 2 (A2) yaitu 100 % hal ini berarti data stabil.
4. Penjelasan jejak data sama dengan kecenderungan arah. Kondisi *baseline* 1(A1), intervensi (B) dan *baseline* 2 (A2) berakhir secara menaik.
5. Level stabilitas dan rentang data pada kondisi *baseline* 1 (A1) cenderung mendatar dengan rentang data 15 - 15 . Pada kondisi intervensi (B) data cenderung menaik dengan rentang 40 - 60. Begitupun dengan kondisi *baseline* 2(A2) data cenderung menaik atau meningkat (+) secara stabil dengan rentang 65-70.
6. Penjelasan perubahan level pada kondisi *baseline* 1 (A1) mengalami perubahan data yakni tetap yaitu (=) 0 . Pada kondisi intervensi (B) terjadi perubahan level yakni menaik sebanyak (+) 20 Sedangkan pada kondisi *baseline* 2 (A2) terjadi perubahan level yaitu (+) 5.

**4. Kemampuan Pemahaman Kalimat Transitif dan Intransitif Pada Murid Tunarungu Kelas IV di SLB B YPPLB Makassar berdasarkan Hasil Analisis Antar Kondisi dari *baseline* 1 (A1) ke Intervensi (B)**

Untuk melakukan analisis antar kondisi pertama-tama masukkan kode kondisi pada baris pertama. Adapun komponen – komponen analisis antar kondisi meliputi : 1) jumlah variabel yang diubah, 2) perubahan kecenderungan arah dan efeknya, 3) perubahan kecenderungan stabilitas, 4) perubahan level, dan 5) persentase *overlap*

1. . **Jumlah variabel yang diubah**

Pada data rekaan variabel yang diubah dari kondisi*baseline* 1 (A1) ke kondisi Intervensi (B) adalah 1, maka dengan demikian pada format akan diisi sebagai berikut:

**Tabel 4.27** Jumlah Variabel yang Diubah dari Kondisi *Baseline* 1 (A1) ke Intervensi (B)

|  |  |
| --- | --- |
| Perbandingan kondisi | A1/B |
| Jumlah variabel yang diubah | **1** |

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa jumlah variabel yang ingin diubah dalam penelitian ini adalah satu (1) yaitu, kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif pada murid tunarungu kelas dasar IV di SLB B YPPLB Makassar.

1. **Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya *(Change in Trend Variabel and Effect)***

Menentukan perubahan kecenderungan arah dilakukan dengan mengambil data kecenderungan arah pada analisis dalam kondisi di atas (naik, tetap atau turun) setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian , dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.28** Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya pada Kemampuan pemahaman Kalimat Transitif dan Intransitif dari Kondisi *Baseline* 1 (A1) ke Intervensi (B)

|  |  |
| --- | --- |
| Perbandingan kondisi | A1/B |
| Perubahan kecenderungan  arah dan efeknya | (=) (+)  Positif |

Perubahan antar kondisi *baseline* 1 (A1) dengan intervensi (B), jika dilihat dari perubahan kecenderungan arah yaitu mendatar ke menaik. Artinya kondisi menjadi lebih baik atau lebih positif setelah intervensi dilakukan.

1. **Perubahan Kecenderungan Stabilitas *(Changed in Trend Stability)***

Tahap ini dilakukan untuk melihat stabilitas kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif padamurid dalam masing-masing kondisi baik pada kondisi *baseline* 1 (A1), Intervensi (B) dan *baseline* 2 (A).

Perbandingan antar kondisi *baseline* 1 (A1) dengan Intervensi, bila dilihat dari perubahan kecenderungan stabilitas(*change in trend stability*) yaitu stabil ke tidak stabil (variabel) artinya data yang diperoleh pada kondisi *baseline* 1 (A1) stabilsedangkan pada kondisi intervensi tidak stabil. Ketidakstabilan data pada kondisi intervensi (B) tersebut dapat sesebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu perolehan skor yang bervariasi. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.29** Perubahan Kecenderungan Stabilitas Kemampuan pemahaman Kalimat Transitif dan Intransitif dari Kondisi *Baseline* 1 (A1) ke Intervensi (B)

|  |  |
| --- | --- |
| Perbandingan Kondisi | A1/B |
| Perubahan Kecenderungan Stabilitas | Stabil ke Variabel |

Tabel di atas menunjukkan bahwa perbandingan kondisi antara kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline* 1 (A1) dengan kondisi intervensi (B) hasilnya yaitu pada kondisi *baseline* 1 (A1) kecenderungan stabilitasnya adalah stabil, kemudian pada kondisi intervensi (B) kecenderungan stabilitasnya adalah variabel.

1. **Perubahan level *(changed level)***

Melihat perubahan level antara akhir sesi pada kondisi *baseline* 1 (A1) dengan awal sesi kondisi intervensi (B) yaitu dengan cara menentukan data poin pada sesi terakhir kondisi *baseline* 1 (A1) dan sesi awal Intervensi (B), kemudian menghitung selisih antar keduanya dan memberi tanda (+) bila naik (-) bila turun, tanda (=) bila tidak ada perubahan. Perubahan level tersebut disajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.30** Perubahan Level Kemampuan Pemahaman Kalimat Transitif dan Intransitif dari Kondisi *Baseline* 1 (A1) ke Intervensi (B)

|  |  |
| --- | --- |
| Perbandingan kondisi | A1/B |
| Perubahan level | **(15– 40)**  **(+25)** |

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa perubahan level dari kondisi *baseline* 1 (A1) ke kondisi intervensi (B) naik atau membaik (+) artinya terjadi perubahan level data sebanyak (+) 1 dari kondisi *baseline* 1 (A1) ke Intervensi (B). Hal ini disebabkan karena adanya pengaruh dari pemberian perlakuan yang diberikan pada subjek AZ yaitu penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif sebagai alat bantu atau alat peraga dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

1. **Data tumpang tindih (*Overlap)***

Data yang tumpang tindih pada analisis antar kondisi adalah terjadinya data yang sama pada kedua kondisi yaitu kondisi *baseline* 1 (A1) dengan intervensi (B). Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi yang dibandingkan semakin banyak data yang tumpang tindih semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi tersebut, dengan kata lain semakin kecil persentase overlap, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (target behavior). Overlap data pada setiap kondisi ditentukan dengan cara berikut :

1. Lihat kembali batas bawah *baseline* 1 (A1) = 13.875 dan batas atas *baseline* 1 (A1) = 16.125
2. Jumlah data poin (40,40,45,45,45,50,50,60) pada kondisi intervensi (B) yang berada pada rentang *baseline* 1 (A1) = 0.
3. Perolehan pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data poin pada kondisi intervensi (B) kemudian dikali 100. Maka hasil yang diperoleh adalah (0 : 8) x 100 = 0 %.

Untuk melihat data *overlap* kondisi *baseline* 1 (A1) ke intervensi (B) dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini:

**Grafik 4.12** Data *Overlap* (*Percentage of Overlap*) Kondisi *Baseline*1 (A1) ke Intervensi (B) Kemampuan Pemahaman Kalimat Transitif dan Intransitif

***Overlap* = ( 0 : 8 ) x 100% = 0%**

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa, data tumpang tindih adalah 0%. Artinya tidak terjadi data tumpang tindih, dengan demikian diketahui bahwa pemberian intervensi (B) berpengaruh terhadap *target behavior (*kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif). Pemberian intervensi (B) yaitu penerapan metode demonstrasi berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif pada murid tunarungu kelas dasar IV di SLB B YPPLB Makassar, walaupun data pada kondisi intervensi (B) naik secara tidak stabil (variabel).

1. **Kemampuan Pemahaman Kalimat Transitif dan Intransitif pada Murid Tunarungu Kelas IV di SLB B YPPLB Makassar berdasarkan Hasil Analisis antar kondisi Intervensi (B) ke *Baseline*2 (A2)**

Untuk melakukan analisis antar kondisi pertama-tama masukkan kode kondisi pada baris pertama. Adapun komponen – komponen analisis antar kondisi meliputi : 1) jumlah variabel yang diubah, 2) perubahan kecenderungan arah dan efeknya, 3) perubahan kecenderungan stabilitas, 4) perubahan level, dan 5) persentase *overlap*

1. **Jumlah variabel yang diubah**

Pada data rekaan variabel yang diubah dari kondisiIntervensi (B) ke kondisi *Baseline* 2 (A2) adalah 1, maka dengan demikian pada format akan diisi sebagai berikut:

**Tabel 4.31** Jumlah Variabel yang Diubah dari Kondisi Intervensi (B) ke kondisi *Baseline* 2 (A2)

|  |  |
| --- | --- |
| Perbandingan kondisi | B/A2 |
| Jumlah variabel yang diubah | **1** |

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa jumlah variabel yang ingin diubah dalam penelitian ini adalah satu (1) yaitu, kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif padamurid tunarungu kelas dasar IV di SLB B YPPLB Makassar.

1. **Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya *(Change in Trend Variabel and Effect)***

Menentukan perubahan kecenderungan arah dilakukan dengan mengambil data kecenderungan arah pada analisis dalam kondisi di atas (naik, tetap atau turun) setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian , dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.32** Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya pada Kemampuan Pemahaman Kalimat Transitif dan Intransitif dari Kondisi Intervensi (B) ke kondisi *Baseline* 2 (A2)

|  |  |
| --- | --- |
| Perbandingan kondisi | B/A2 |
| Perubahan kecenderungan  arah dan efeknya | (+) (+)  Positif |

Perubahan antar kondisi *baseline* kondisi antara intervensi (B) dengan *baseline* 2 (A2) yaitu menaik ke menaik, artinya kondisi semakin membaik atau positif.

1. **Perubahan Kecenderungan Stabilitas *(Changed in Trend Stability)***

Tahap ini dilakukan untuk melihat stabilitas kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif murid dalam masing-masing kondisi baik pada kondisi *baseline* 1 (A1), Intervensi (B) dan *baseline* 2 (A).

Perbandingan kondisi antara Intervensi (B) ke kondisi *Baseline* 2 (A2), dilihat dari perubahan kecenderungan stabilitas (*change in trend stability*) yaitu variabel ke stabil. Artinya data yang diperoleh subjek AZ setelah terlepas dari intervensi (B) kemampuan subjek AZ kembali stabil meskipun dengan perolehan nilai tidak sama dari intervensi (B). Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.33** Perubahan Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Pemahaman Kalimat Transitif dan Intransitif dari Kondisi Intervensi (B) ke kondisi *Baseline* 2 (A2)

|  |  |
| --- | --- |
| Perbandingan Kondisi | B/A2 |
| Perubahan Kecenderungan Stabilitas | Variabel ke Stabil |

Tabel di atas menunjukkan bahwa perbandingan kondisi antara kecenderungan stabilitas pada kondisi intervensi (B) dengan kondisi *baseline* 2(A2) , hasilnya yaitu pada kondisi intervensi (B) kecenderungan stabilitasnya adalah variabel, kemudian pada kondisi *baseline* 2 (A2) kecenderungan stabilitasnya adalah stabil.

1. **Perubahan level *(changed level)***

Melihat perubahan level antara akhir sesi pada kondisi Intervensi (B) ke kondisi *Baseline* 2 (A2) yaitu dengan cara menentukan data poin pada sesi terakhir kondisi *baseline*2 (A2) dan sesi awal Intervensi (B), kemudian menghitung selisih antar keduanya dan memberi tanda (+) bila naik (-) bila turun, tanda (=) bila tidak ada perubahan. Perubahan level tersebut disajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.34** Perubahan Level Kemampuan Pemahaman Kalimat Transitif dan Intransitif dari Kondisi Intervensi (B) ke kondisi *Baseline* 2 (A2)

|  |  |
| --- | --- |
| Perbandingan kondisi | B/A2 |
| Perubahan level | **(40 – 70)**  **(+30)** |

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa perubahan level dari kondisi intevensi (B) ke *baseline* 2 (A2) turun (memburuk) artinya terjadi perubahan level secara menurun yaitu sebanyak (-) 1. Hal ini di sebabkan karena telah melewati kondisi intervensi (B) yaitu 30 tanpa adanya perlakuan yang mengakibatkan perolehan nilai pada subjek AZ menaik.

1. **Data tumpang tindih (*Overlap)***

Data yang tumpang tindih pada analisis antar kondisi adalah terjadinya data yang sama pada kedua kondisi yaitu kondisi Intervensi (B) ke kondisi *Baseline* 2 (A2). Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi yang dibandingkan semakin banyak data yang tumpang tindih semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi tersebut, dengan kata lain semakin kecil persentase overlap, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (target behavior). Overlap data pada setiap kondisi ditentukan dengan cara berikut :

1. Lihat kembali batas bawah Intervensi (B) = 42.375 dan batas atas intervensi (B) = 51.375
2. Jumlah data poin (65, 65, 70, 70) pada kondisi intervensi yang berada pada rentang *baseline* 2 (A2) (B) = 0
3. Perolehan pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data poin pada kondisiintervensi baseline 2 (A2) kemudian dikali 100, maka hasil yang diperoleh adalah (0 :4) x 100 = 0 %.

Data *overlap* kondisi intervensi (B) ke kondisi *baseline* 2 (A2), dapat dilihat dalam tampilan garfik berikut :

**Grafik 4.13** Data *Overlap* (*Percentage of Overlap*) Kondisi Intervensi (B) ke *Baseline* 2 (A2) Peningkatan Kemampuan Pemahaman Kalimat Transitif dan Intransitif

***Overlap =*(0 : 4) x 100%= 0%**

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa, data *overlap* atau data tumpang tindih adalah 0%. Artinya tidak terjadi data tumpang tindih, dengan demikian diketahui bahwa pemberian intervensi (B) berpengaruh terhadap target behavior (peningkatan kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif)

Adapun rangkuman komponen-komponen analisis antar kondisi dapat di lihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.35** Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Peningkatan kemampuan Pemahaman Kalimat Transitif dan Intransitif

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Perbandingan Kondisi | A1/B | B/A2 |
| Jumlah variabel | 1 | 1 |
| Perubahan kecenderungan arah dan efeknya | (=) (+)  ( Positif ) | (+) (+)  ( Positif ) |
| Perubahan Kecenderungan Stabilitas | Stabil ke variabel | Variabel ke stabil |
| Perubahan level | (15– 40)  (+25) | (40 – 70)  (+30) |
| Persentase Overlap (Percentage of Overlap) | 0% | 0% |

Berdasarkan pengolahan dan analisis data maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jumlah variabel yang diubah adalah satu variabel dari kondisi *baseline* 1(A1) ke intervensi (B) begitupun dari kondisi intervensi (B) ke *baseline* 2 (A2).
2. Perubahan kecenderungan arah antar kondisi *baseline* 1(A1) dengan kondisi intervensi (B) mendatar ke menaik. Hal ini berarti kondisi bisa menjadi lebih baik atau menjadi lebih positif setelah dilakukannya intervensi (B). Pada kondisi Intervensi (B) dengan *baseline* 2 (A) kecenderungan arahnya menaik secara stabil.
3. Perubahan kecenderungan stabilitas antar kondisi *baseline* 1(A1) dengan intervensi (B) yakni stabil ke variabel. Sedangkan pada kondisi intervensi (B) ke *baseline* 2 (A2) variabel ke stabil. Hal tersebut terjadi dikarenakan pada kondisi intervensi kemampuan subjek memperoleh skor yang bervariasi.
4. Perubahan level dari kondisi *baseline* 1 (A1) ke kondisi intervensi (B) naik atau membaik (+) sebanyak 25, Selanjutnya pada kondisi intevensi (B) ke *baseline* 2 (A2) turun yaitu terjadi perubahan level (+) sebanyak 30.
5. Data yang tumpang tindih antar kondisi kondisi *baseline 1* (A1) dengan intervensi (B) adalah 0%, sedangkan antar kondisi intervensi (B) dengan *baseline* 2 (A2) adalah 0%. Pemberian intervensi tetap berpengaruh terhadap target behavior yaitu kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif. hal ini terlihat dari hasil peningkatan pada grafik.

Berdasarkan rangkuman hasil analisis visual tersebut dapat diinterpentasikan sebagai berikut :

1. baseline 1 (A1) diperoleh skor 3 pada sesi pertama, skor 3 pada sesi dua, skor 3 pada sesi tiga dan skor 3 pada sesi empat. Pada sesi pertama subjek mampu menuliskan, membaca dan memperagakan kalimat tetapi pada sesi berikutnya subjek tidak mampu melakukan walaupun dengan arahan dan bantuan yang diberikan pada baseline 1 (A1) sehingga pemahaman murid dikatakan sangat kurang.
2. Pemahaman kalimat transitif dan intransitif pada intervensi (B) , penenrapan metode demonstrasi pada murid tunarungu kelas dasar IV di SLB B YPPLB Makassar menunjukkan peningkatan pada tahap intervensi, dimana pada penilaian pemahaman kalimat transitif dan intransitive murid temasuk dalam kategori baik.
3. Dengan demikian secara empiris terdapat peningkatan pemahaman kalimat transitif dan intransitif melalui penerapan metode demonstrasi pada murid tunarungu kelas dasar IV di SLB B YPPLB Makassar.
4. **Pembahasan**

Kemampuan pemahaman kalimat khususnya transitif dan intransitif merupakan bagian yang semestinya sudah dikuasai oleh setiap anak kelas IV. Namun berdasarkan asessmen awal berupa pemberian soal kalimat transitif dan intransitif masih ditemukan murid tunarungu kelas IV di SLB B YPPLB Makassar mengalami hambatan dalam kemampuan memahami kalimat seperti cara penulisan kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa dimana murid murid menuliskan “Erni sanya susu”, hal ini disebabkan kurangnya pembendaharaan kosakata murid secara nonverbal. Kondisi inilah yang penulis temukan di lapangan sehingga penulis mengambil permasalahan in. Penelitian ini, penggunaan metode demonstrasi dipilih sebagai salah satu cara yang dapat memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif pada murid tunarungu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif setelah menggunakan metode demonstrasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djarmarah (2005) bahwa metode demonstrasi perhatian dapat lebih dipusatkan, belajar lebih terarah pada materi dan membantu meningkatkan daya pikir murid dalam mengenal, mengingat dan berfikir. Berdasarkan teori tersebut, peneliti membuat tes menuliskan, membaca, memperagakan dan pengulangan kalimat transitif dan intransitif melalui gambar.

Pencapaian hal positif tersebut salah satunya karena penggunaan metode demonstrasi dapat memvisualisasikan dark bentuk abstrak menjadi konkrit dan dapat menarik perhatian murid untuk belajar memahami kalimat transitif dan intransitif. Maka peneliti menyimpulkan bahwa salah satu upaya meningkatkan kemampuan pemahaman murid kelas IV di SLB B YPPLB Makassar adalah penggunaan metode demonstrasi.

Mengingat bahwa salah satu teknik mengajar yang mudah diserap oleh murid yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi yang menggunakan benda benda asli, sehingga murid dapat mengenal, mengingat dan berfikir dan mempertunjukkan suatu proses, kejadian seperti yang dikemukakan oleh Nurhayati B (2011) menyatakan bahwa metode demonstrasi ialah cara pembelajaran dengan peserta didik suatu proses, situasi, atau benda dengan gambaran yang jelas untuk memberikan kesan mendalam kepada siswa terhadap pelajaran yang dipelajari. Oleh karena itu, penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan keberhasilan murid dalam belajar.

Penggunaan metode demonstrasi sebagai metode pengajaran dalam pembelajaran dapat memudahkan murid dalam memahami kalimat transjtif dan intransitif. Dengan memiliki fungsi, yakni memberikan ilustrasi dan membantu meningkatkan daya pikir murid dalam mengingat seperti yang dikemukakan oleh Syaiful Djarmarah (2005) mengemukakan bahwa fungsinya agar dapat digunakan untuk memberikan ilustrasi dalam menjelaskan informasi kepada murid, membantu meningkatkan daya pikir murid dalam meningkatkan kemampuan mengenal, mengingat dan berfikir konvergen dan evaluatif.

Penelitian dilakukan selama satu bulan dengan jumlah pertemuan enam belas kali pertemuan atau enam belas sesi yang dibagi kedalam tiga kondisi yakni empat sesi untuk kondisi *baseline* 1 (A1), delapan sesi untuk kondisi intervensi (B), dan empat sesi untuk kondisi *baseline* 2 (A2). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pemberian intervensi dapat meningkatkan kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif sebelum dan setelah pemberian perlakuan. *Baseline* 1 (A1) terdiri dari empat sesi di sebabkan data yang diperoleh sudah stabil sehingga dapat dilanjutkan ke intervensi, selain itu peneliti mengambil empat sesi untuk memastikan perolehan data yang akurat. Sesi pertama sampai sesi ke empat memiliki nilai yang sama, namun proses untuk mendapatkan nilai tersebut berbeda.

Pada intervensi (B) peneliti memberikan perlakuan dengan delapan sesi, kemampuan memahami kalimat transitif dan intransitif subjek AZ pada kondisi Intervensi (B) dari sesi ke lima sampai sesi ke dua belas mengalami peningkatan. Hal ini dapat terjadi karena di berikan perlakuan dengan menggunakan metode demonstrasi, sehingga kemampuan pemahaman kalimat transitid dan intransitif subjek AZ mengalami peningkatan, jika dibandingkan dengan *baseline* 1 (A1) skor subjek mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan adanya pengaruh dari penggunaan metode demonstrasitersebut. Pada *baseline* 2 (A2) nilai yang diperoleh murid menaik pada sesi ke tiga belas dan pada sesi ke empat belas sampai sesi ke enam belas mengalami peningkatan, secara keseluruhan kondisi lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi *baseline* 1 (A1).

Adapun hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitan ini adalah penelitian yanh dilakukan Tati Nurhayati (2016) dengan hasil penelitian yaitu penerapan metode demonstrasi untuk mengurangi kesulitan memahami teks kalimat pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas IV SDN Kidalang.

Berdasarkan hasil analisis dari pengolahan data yang telah dilakukan dan disajikan dalam bentuk grafik garis, dengan menggunakan desain A-B-A untuk *target behavior* meningkatkan kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransit murid, maka penggunaan metode demonstrasi ini telah memberikan efek yang positif terhadap peningkatan kemampuan pemahaman kalomat transitif dan intransitif murid tunarungu. Dengan demikian dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bahwa penggunaan metode demonstrasi dapatmeningkatkan kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif murid tunarungu kelas IV di SLB B YPPLB Makassar.